

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya. Dalam perusahaan, tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya (Violeta & Serly, 2020). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dianggap memiliki keunggulan kompetitif dan dapat mensejahterakan pemegang saham. Hal ini menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen. Dengan begitu, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal ini dapat menjadi tolak ukur untuk keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam kemampuannya menyejahterakan para pemegang saham. Karena, pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia belakangan ini, dimulainya dari masa pandemi banyak sekali perusahaan – perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis. Penurunan harga saham ini terjadi pada beberapa perusahaan Indeks LQ45. Saham- saham yang menurun ini mencatatkan penurunan yang sangat signifikan. Dengan adanya hal ini, beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dapat menimbulkan masalah pada nilai perusahaan. Karena, dengan adanya penurunan harga saham membuat nilai perusahaan menjadi menurun.

Dengan begitu perusahaan meyakini bahwa dengan melakukan tax avoidance dan manajemen laba dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tax avoidance yang merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara – cara yang legal dan sah di mata hukum dan

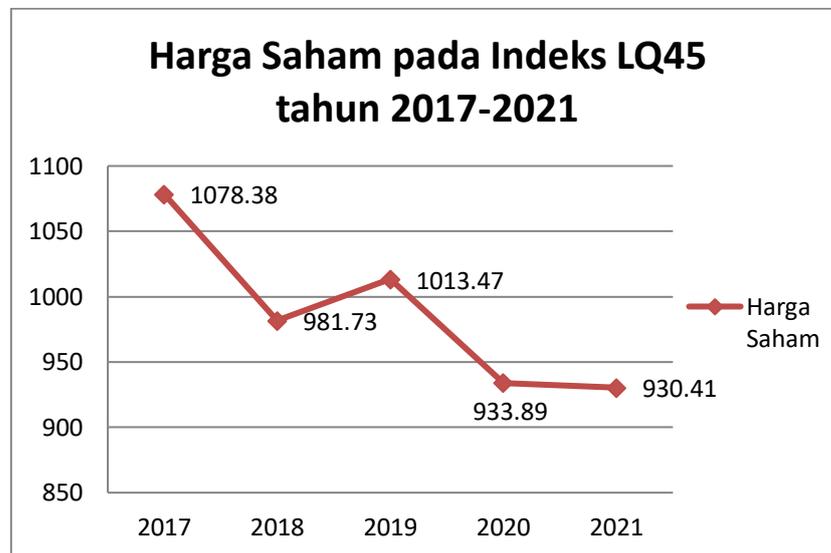
manajemen laba yang merupakan tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses terkait pelaporan keuangan. Adapun fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan yang pernah atau terindikasi melakukan *tax avoidance* dan manajemen laba sebagai berikut :

PT. Adaro Energy Tbk tahun 2017 – 2019 melakukan *tax avoidance* dengan cara melarikan pendapatan dan menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan yang berada di Singapura, Coaltrade Services International dan dijual kembali dengan harga tinggi. Dengan adanya hal ini, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Maka dari itu, Global Witness menunjuk peran negara suka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (<http://tirto.id>, Juli 2019) dalam (Fionasari, 2020).

Selanjutnya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan manajemen laba yang menyebabkan terjadinya penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Dengan adanya hal ini laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018 dalam (Kurniawan, 2023).

Selain itu, terdapat juga fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan artikel [money.kompas.com](http://money.kompas.com) dikatakan bahwa pasar modal di Bursa Efek Indonesia tengah dalam kondisi yang tak menentu sejak mewabahnya virus corona (Covid-19) di Indonesia. Banyak saham emiten berguguran, termasuk 7 perusahaan yang masuk dalam kategori *blue chip* mengalami

penurunan harga saham. Saham-saham yang masuk dalam kategori *blue chip* ini adalah emiten yang masuk pada daftar Indeks LQ45. Dengan adanya penurunan harga saham 7 perusahaan ini akan memberikan dampak kepada Indeks LQ45. Tetapi, dampak yang diakibatkan tidak terlalu merugikan Indeks LQ45. Karena, pada dasarnya perusahaan yang sahamnya tergolong *blue chip* bukan lagi perusahaan yang bertumbuh, tetapi sudah termasuk dalam perusahaan yang mapan dan kuat. Bahkan saham yang masuk ke dalam kategori *blue chip* biasanya sudah cukup lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan grafik harga saham LQ45 pada tahun 2017 – 2021 :



Sumber : Data diolah

**Gambar 1.1 Penurunan Harga Saham pada Indeks LQ45 tahun 2017 – 2021**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 harga saham Indeks LQ45 mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya artikel [money.kompas.com](https://money.kompas.com) yang mengatakan bahwa pada maret 2020, terdapat 7 perusahaan kategori blue chip yang memang mengalami penurunan harga saham dan mempengaruhi Indeks LQ45 sehingga ikut mengalami penurunan pada harga sahamnya. Dengan begitu, hal ini membuktikan bahwa ternyata penurunan harga saham 7 perusahaan yang

masuk dalam kategori blue chip cukup memberikan dampak besar kepada Indeks LQ45. Dikarenakan, 7 perusahaan ini termasuk ke dalam Indeks LQ45.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan Indeks LQ45 yang sebenarnya merupakan indeks yang berisikan saham-saham likuid ataupun saham-saham yang ramai diperdagangkan, dan rata-rata saham blue chip ada di dalam indeks tersebut dapat mengalami penurunan harga saham. Hal ini dapat menyebabkan perubahan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan begitu, perspektif investor inilah yang menunjukkan baik buruknya nilai perusahaan. Bahkan akibat yang ditimbulkan adalah investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan, sehingga investor beranggapan bahwa nilai perusahaan dari perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Oleh karena itu dapat dijelaskan, rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah dan berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang berjalan kurang baik (Agustina, 2017). Karena, pada dasarnya semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan pendapatan para pemegang saham juga akan mengalami kenaikan dan berdampak baik pula pada peningkatan nilai perusahaan. Maka dari itu, terdapat banyak cara untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Faktor Pertama, yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax Avoidance* merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara dengan kata lain merupakan suatu aktifitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktifitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Syahfitri, 2018). Oleh karena itu, dengan cara mengefisienkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan harus dapat mengelola pengeluaran perpajakan secara optimal. Karena, besarnya penerimaan dari sektor pajak bukan berarti mengindikasikan

bahwa penerimaan pajak sudah maksimal. Penerimaan pajak belum optimal karena adanya aktivitas perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dikeluarkan kepada negara yang bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan. Mardiasmo (dalam (Ginting et al., 2022)) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Meski penghindaran pajak bersifat legal, namun pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi karena akan mengurangi pendapatan negara. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Hal ini juga dilakukan manajer dengan tujuan *opportunistic*, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan, pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* memiliki hubungan positif dan ada juga penelitian lain yang menyebutkan *tax avoidance* memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perlu dikaji faktor yang bisa mengurangi dampak negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan (Apsari & Setiawan, 2018) dengan judul “ Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi ”, yang menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irawan & Turwanto, 2020) dengan judul “ *The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable* ”, yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ginting et al., 2022) dengan judul “ Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ”, yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Violeta & Serly, 2020) dengan judul “ Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menemukan bahwa *tax*

*avoidance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Warno & Fahmi, 2020) dengan judul “ Pengaruh *Tax Avoidance* dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 ”, yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor Kedua, yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Selain melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, manajemen perusahaan juga biasanya akan melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik di mata investor (Violeta & Serly, 2020). Sehingga dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat menarik oleh manajemen perusahaan, para investor akan mudah tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyak alasan mendasar perusahaan melakukan manajemen laba, harga pasar saham perusahaan berdampak signifikan terhadap keuntungan, risiko dan spekulasi. Karena itu, perusahaan yang keuntungannya selalu meningkat secara konsisten ini akan menyebabkan risiko perusahaan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba di setiap periode. Sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba maka dengan itu akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih detail mengenai operasional perusahaan daripada pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa konflik keagenan adalah pemicu adanya perilaku *opportunistik* manajer yang membuat laba yang dilaporkan menjadi semu, sehingga menyebabkan nilai perusahaan berkurang di masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Tarmidi & Murwaningsari, 2019) dengan judul “ *The Influence of Earnings Management and Tax Planning on Firm Value with Audit Quality as Moderating Variable* ”, yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riswandi & Yuniarti, 2020) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Violeta & Serly, 2020) dengan judul “ Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alni Rahmawati<sup>1</sup>, 2019) dengan judul “ Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rajab et al., 2022) dengan judul “ Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor Ketiga, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan guna memastikan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal (Wardani & Susilowati, 2020). Namun sering kali manajemen dan pemilik saham mengutamakan kepentingannya sendiri atau mengedepankan perilaku oportunistik. Hal tersebut mengakibatkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan biaya agensi. Oleh karena itu, dengan adanya biaya agensi akan dapat membantu mengawasi pekerjaan dari manajer, sehingga hal ini akan mengurangi kecurangan dengan tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Adanya biaya agensi akan dapat membatasi kecurangan yang

bisa dilakukan sehingga akan menstimulus tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Warno & Fahmi, 2020) dengan judul “ Pengaruh *Tax Avoidance* dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 ”, yang menunjukkan bahwa biaya agensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Syafitri & Kurnia, 2019) dengan judul “ Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Biaya Agensi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa biaya agensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga penelitian tersebut masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yani & Stiawan, 2022) dengan judul “ Pengaruh Perencanaan Pajak, *Prudence*, dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adlan et al., 2021) dengan judul “ Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa biaya agensi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, secara signifikan.

Menurut De Angelo (1981), Kualitas audit adalah kemungkinan ( *joint probability* ) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga dapat mendeteksi adanya perilaku *tax avoidance* dan manajemen laba dalam kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dibutuhkan ketika nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas menyebabkan terjadinya tindak kecurangan pada laporan perusahaan. Maka dari itu, untuk mengatasinya perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik. Ada beberapa item untuk mengukur tingkat tata kelola perusahaan yang baik. Salah satunya bisa dilihat dalam hal kualitas audit. Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan

maupun error dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ketika kualitas audit meningkat, laporan keuangan yang diaudit juga meningkat. Peningkatan kualitas audit sangatlah penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, iklim investasi yang sehat dan transparansi ekonomi di setiap negara.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh (Warno & Fahmi, 2020) dengan judul “ Pengaruh *Tax Avoidance* dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ningrum, 2018) dengan judul “ Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh ((Lestari & Ningrum, 2018) dengan judul “ Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmidi & Murwaningsari, 2019) dengan judul “ *The Influence of Earnings Management and Tax Planning on Firm Value with Audit Quality as Moderating Variable* ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu terkait pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Buttang, 2020) dengan judul “ Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

yang Dimediasi oleh Myopic Behaviour ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Husain, 2020) dengan judul “ Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Dividen Policy* sebagai Variabel Moderasi ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan baik secara langsung terhadap nilai perusahaan dan penelitian tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaniarti et al., 2020) dengan judul “ Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosidah & Amanah, 2018) dengan judul “ Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rianti et al., 2021) dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan ”, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan begitu, berdasarkan adanya perbedaan dalam setiap penelitian membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Tax Avoidance*, Manajemen Laba dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah biaya agensi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah menganalisa secara kuantitatif tentang *tax avoidance*, manajemen laba, dan biaya agensi di sebuah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia ) Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan mencapai keuntungan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*, manajemen laba, dan biaya agensi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45, yaitu dengan memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *tax avoidance*, manajemen laba, dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sehingga, perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh tiga faktor itu terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5.2 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi terkait pengaruh *tax avoidance*, manajemen laba, dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi serta memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mempermudah gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi naskah penelitian ini dalam 5 (lima) bab yang akan diuraikan secara sistematis, sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan berisikan materi berupa latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini penulis akan dituntut untuk bisa menyuguhkan definisi atau pengertian dari apa yang diteliti atau dibahas. Pada bagian ini berisikan penjelasan tentang grand teori, applied teori, variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini berisi mengenai metode penelitian yang yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS / PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian bab ini merupakan bab akhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan, dan saran – saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**